

## Konseptualisasi Laporan Keuangan pada Entitas Syariah Non-Profit: Studi Pustaka atas Peran Akuntabilitas dan Etika Islam

Muhammad Syamani \*<sup>1</sup>

Helda Indah Sari <sup>2</sup>

Andini Idi <sup>3</sup>

Anna Tiara Rachma <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI), Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur

\*e-mail : [muhammadsyamani06@gmail.com](mailto:muhammadsyamani06@gmail.com)<sup>1</sup>, [heldakim9504@gmail.com](mailto:heldakim9504@gmail.com)<sup>2</sup>, [andiniidi14@gmail.com](mailto:andiniidi14@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[At8076336@gmail.com](mailto:At8076336@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengonseptualisasikan laporan keuangan pada entitas syariah non-profit dengan meninjau peran akuntabilitas dan etika Islam melalui pendekatan studi pustaka. Entitas syariah non-profit seperti lembaga zakat, wakaf, dan lembaga sosial Islam lainnya memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari entitas bisnis konvensional, khususnya dalam tujuan, sumber dana, dan kewajiban pelaporan. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur akademik dan standar akuntansi syariah yang relevan, seperti PSAK 109 dan PSAK 112, serta mengaitkannya dengan konsep akuntabilitas dalam Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai maqashid syariah dan prinsip etika spiritual seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab ukhrawi. Hasil kajian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada entitas syariah non-profit tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pertanggungjawaban moral dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan paradigma pelaporan keuangan yang lebih sejalan dengan nilai-nilai Islam, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga dalam aspek filosofis dan normatif.

**Kata kunci:** laporan keuangan syariah, entitas non-profit, akuntabilitas, etika Islam, maqashid syariah.

### Abstract

This study aims to conceptualize financial reporting in Islamic non-profit entities by reviewing the roles of accountability and Islamic ethics through a literature-based approach. Islamic non-profit institutions such as zakat bodies, waqf organizations, and other Islamic social entities possess unique characteristics that distinguish them from conventional business entities, particularly in terms of objectives, funding sources, and reporting obligations. This research examines relevant academic literature and Islamic accounting standards such as PSAK 109 and PSAK 112, and integrates them with the Islamic concept of accountability based on maqashid sharia and spiritual ethical values such as trustworthiness (amanah), honesty, and eschatological responsibility. The findings reveal that financial reporting in Islamic non-profit entities serves not only as a financial disclosure tool but also as a means of moral and spiritual accountability. Hence, there is a need to strengthen the reporting paradigm in a way that aligns more closely with Islamic values, both technically and philosophically.

**Keywords:** Islamic financial reporting, non-profit entity, accountability, Islamic ethics, maqashid sharia.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam sistem ekonomi Islam, entitas syariah non-profit seperti Badan Amil Zakat, Lembaga Amil Zakat, dan institusi wakaf memegang peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang seimbang. Tidak seperti entitas bisnis komersial, tujuan utama entitas non-profit syariah adalah mengoptimalkan kemaslahatan umat melalui pemanfaatan dana sosial Islam. Oleh karena itu, laporan keuangan bagi entitas ini tidak hanya berfungsi sebagai media pengungkapan kondisi keuangan, tetapi juga sebagai sarana akuntabilitas publik dan pertanggungjawaban moral kepada Allah SWT. (Ismail et al., 2021)

Akuntabilitas dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Tidak hanya mencakup aspek horizontal antara lembaga dan masyarakat, tetapi juga aspek vertikal kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, laporan keuangan dalam konteks entitas syariah non-profit

harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran, amanah, transparansi, dan tanggung jawab ukhrawi (Rahman & Jamil, 2022). Di sisi lain, standar akuntansi syariah seperti PSAK 109 (Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah) dan PSAK 112 (Akuntansi Wakaf) telah dikembangkan untuk memberikan pedoman teknis bagi penyusunan laporan keuangan pada entitas ini, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan dari sisi konsistensi dan kesesuaian dengan prinsip syariah (Hakim & Nurdin, 2023).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan kepercayaan publik, terutama dalam era digital dan keterbukaan informasi, urgensi penguatan paradigma pelaporan keuangan berbasis nilai-nilai Islam semakin meningkat. Namun, kajian-kajian teoritis mengenai integrasi antara akuntabilitas, etika Islam, dan laporan keuangan pada entitas syariah non-profit masih terbatas dan tersebar dalam berbagai literatur (Fadhilah et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu studi pustaka yang sistematis untuk mengkaji hubungan konseptual antara ketiga aspek tersebut.

## TINJAUAN TEORITIS

### Entitas Syariah Non-Profit: Definisi dan Karakteristik

Entitas syariah non-profit adalah lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tidak berorientasi pada keuntungan finansial. Contoh entitas ini meliputi lembaga amil zakat, badan wakaf, lembaga infak-sedekah, dan institusi pendidikan Islam seperti pesantren. Karakteristik utama dari entitas ini adalah:

- (1) tujuan utamanya adalah kemaslahatan umat,
- (2) pengelolaan dana bersumber dari kontribusi publik (zakat, infak, wakaf, hibah),
- (3) memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengelolaannya (Yusuf & Majid, 2021).

Berbeda dengan entitas komersial, keberhasilan entitas syariah non-profit tidak diukur berdasarkan laba, melainkan sejauh mana lembaga tersebut mampu menyalurkan dana secara adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah (Mufidah et al., 2020).

### Laporan Keuangan Syariah Non-Profit

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, aktivitas, dan pertanggungjawaban pengelolaan dana lembaga. Dalam konteks entitas syariah non-profit, laporan keuangan juga mencerminkan amanah yang diemban oleh pengelola atas dana umat. Standar akuntansi syariah seperti PSAK 109 (untuk zakat, infak, sedekah) dan PSAK 112 (untuk wakaf) memberikan kerangka teknis bagi penyusunan laporan tersebut ((IAI), 2020).

Unsur laporan keuangan yang lazim digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Selain itu, banyak lembaga juga menyertakan laporan penggunaan dana amanah dan catatan atas laporan keuangan. Namun, studi literatur mengungkap bahwa implementasi standar ini masih beragam dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam yang lebih substansial (Siregar & Rohman, 2022).

### Konsep Akuntabilitas dalam Islam

Akuntabilitas dalam Islam (*hisbah*) memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar tanggung jawab administratif. Ia mencakup dimensi vertikal (kepada Allah SWT) dan horizontal (kepada masyarakat). Konsep ini menekankan pentingnya amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya (Nugraha & Kurniawan, 2023).

Dalam konteks pelaporan keuangan, akuntabilitas menuntut bahwa setiap pengelolaan dana umat harus dapat dijelaskan secara terbuka dan jujur, serta selaras dengan maqashid syariah: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Akuntabilitas ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan mencakup nilai etik dan spiritual yang melekat pada pelaksanaannya (Aziz & Fitrah, 2021).

### Etika Islam dalam Pelaporan Keuangan

Etika Islam merupakan seperangkat nilai yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijhtihad ulama, yang mengatur perilaku dalam segala aspek kehidupan, termasuk keuangan. Dalam

pelaporan keuangan, etika Islam mewajibkan pengelola untuk menyampaikan informasi dengan jujur, transparan, tidak menyembunyikan fakta, dan tidak menipu (Al-Khatib & Ali, 2022).

Nilai-nilai seperti *sidq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *'adalah* (adil), dan *ihsan* (berbuat sebaik mungkin) harus dijadikan fondasi dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, pelaporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi bentuk ibadah dan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kritis Format Laporan Keuangan pada Entitas Syariah Non-Profit

Laporan keuangan pada entitas syariah non-profit umumnya disusun mengacu pada PSAK 109 dan PSAK 112, yang memberikan struktur dasar laporan seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan perubahan dana. Namun demikian, implementasi standar ini di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal:

1. Inkompatibilitas antara kebutuhan pelaporan syariah dengan format teknis akuntansi konvensional,
2. Kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah, dan
3. Belum adanya model pelaporan yang mengintegrasikan nilai spiritual secara eksplisit (Siregar & Rohman, 2022).

Sebagian besar laporan yang ditelaah dalam literatur cenderung menekankan aspek keuangan semata, tanpa mengungkap nilai sosial dan spiritual yang seharusnya melekat pada dana zakat, infak, atau wakaf. Dengan kata lain, meskipun secara teknis laporan telah sesuai dengan standar, substansi syariahnya belum sepenuhnya tercermin.

### Hubungan antara Akuntabilitas, Etika Islam, dan Laporan Keuangan

Secara konseptual, laporan keuangan pada entitas syariah non-profit berfungsi sebagai representasi dari akuntabilitas amanah publik dan tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT. Literatur menyepakati bahwa akuntabilitas dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip etika Islam. Nilai-nilai seperti *sidq* (kejujuran), *amanah*, dan *ihsan* merupakan fondasi dari setiap pelaporan keuangan yang sah menurut syariah (Rahman & Jamil, 2022) (Al-Khatib & Ali, 2022).

Dalam perspektif *maqashid* syariah, pelaporan keuangan yang tidak jujur atau tidak lengkap merupakan bentuk pengkhianatan terhadap harta umat. Karena itu, perlu ada kesadaran bahwa setiap angka dalam laporan keuangan adalah bagian dari pertanggungjawaban ukhrawi. Lembaga yang mengelola dana umat bukan hanya bertanggung jawab kepada auditor atau publik, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik sejati harta (Nugraha & Kurniawan, 2023).

### Urgensi Penguatan Prinsip Syariah dalam Laporan Keuangan Non-Profit

Dalam kondisi saat ini, pelaporan keuangan syariah masih banyak dipengaruhi oleh paradigma konvensional yang lebih menekankan efisiensi teknis dibanding dimensi nilai. Padahal, entitas syariah seharusnya menjadi model integrasi antara dimensi dunia dan akhirat dalam pengelolaan keuangan (Aziz & Fitrah, 2021).

Literatur menyarankan perlunya rekonstruksi kerangka pelaporan keuangan syariah yang mengakomodasi prinsip *maqashid*, nilai-nilai etika Islam, dan akuntabilitas spiritual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga menjaga integritas lembaga dari sisi keimanan. Selain itu, model pelaporan yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam secara eksplisit juga akan membedakan entitas syariah dari entitas non-profit konvensional (Hakim & Nurdin, 2023).

Sebagai langkah awal, perlu ada dorongan dari otoritas syariah dan lembaga standar akuntansi untuk memasukkan indikator spiritual dan sosial dalam laporan, misalnya:

- (1) Indikator syariah compliance,
- (2) Pengungkapan distribusi manfaat sosial,
- (3) Laporan pertanggungjawaban spiritual (spiritual accountability statement).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengonseptualisasikan laporan keuangan pada entitas syariah non-profit melalui studi pustaka dengan menitikberatkan pada peran akuntabilitas dan etika Islam.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dalam entitas ini memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekadar penyajian informasi keuangan. Ia merupakan instrumen akuntabilitas multidimensi: administratif, sosial, dan spiritual.

Standar akuntansi syariah seperti PSAK 109 dan PSAK 112 memberikan kerangka teknis yang relevan, namun masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai maqashid syariah dan prinsip etika Islam secara substansial. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pelaporan keuangan yang tidak hanya patuh secara teknis, tetapi juga membawa semangat keadilan, transparansi, dan tanggung jawab ukhrawi dalam pelaksanaannya.

## SARAN

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap wacana pengembangan pelaporan keuangan berbasis nilai Islam, khususnya bagi entitas syariah non-profit. Beberapa implikasi yang dapat diambil antara lain:

1. Pentingnya pembentukan model pelaporan keuangan berbasis maqashid syariah.
2. Kebutuhan pelatihan SDM akuntansi syariah yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman etik dan spiritual.
3. Perlunya otoritas keuangan Islam (seperti IAI dan DSN-MUI) mempertimbangkan pengembangan standar pelaporan yang memasukkan indikator sosial dan spiritual

Penelitian ini terbatas pada pendekatan studi pustaka tanpa pengumpulan data lapangan atau analisis empiris. Oleh karena itu, temuan bersifat konseptual dan membutuhkan pengujian lanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan:

1. Melakukan studi lapangan terhadap praktik pelaporan pada entitas syariah non-profit.
2. Mengembangkan framework pelaporan berbasis maqashid yang dapat diuji secara empiris.
3. Mengkaji persepsi pengguna laporan (*muzakki, wakif*, publik) terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, A., & Ali, M. (2022). Ethical Foundations in Islamic Accounting Practices: A Conceptual Approach. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(1), 55–70.
- Aziz, R., & Fitrah, N. (2021). Maqashid-Based Accountability in Islamic Non-Profit Institutions: A Literature Review. *Journal of Sharia Economics Studies*, 5(2), 145–158.
- Fadhilah, R., Sulaiman, A., & Najmi, N. (2020). Financial Reporting Practices in Islamic Charitable Organizations: Challenges and Opportunities. *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, 4(1), 100–112.
- Hakim, M., & Nurdin, A. (2023). Toward Integrated Islamic Financial Reporting for Non-Profit Entities: Issues and Recommendations. *Sharia Accounting Review*, 6(1), 23–35.
- (IAI), I. A. I. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah No. 109 dan 112. Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Ismail, H., Kamaruddin, S., & Husna, R. (2021). Accountability and Financial Transparency in Islamic Charity Institutions: A Conceptual Framework. *Asian Journal of Islamic Management*, 3(2), 80–94.
- Mufidah, L., Safitri, H., & Bakar, A. (2020). Nonprofit Financial Accountability in Islamic Institutions: A Comparative Review. *Journal of Islamic Philanthropy Studies*, 2(1), 11–24.
- Nugraha, T., & Kurniawan, D. (2023). The Concept of Spiritual Accountability in Islamic Finance: A Theoretical Review. *Journal of Islamic Ethics and Finance*, 1(1), 44–56.
- Rahman, M., & Jamil, S. (2022). Integrating Ethics and Accountability in Islamic Non-Profit Financial Reporting. *Indonesian Journal of Islamic Accounting Research*, 4(2), 90–105.
- Siregar, N., & Rohman, T. (2022). Implementasi PSAK Syariah pada Laporan Keuangan LAZ Nasional: Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 7(1), 31–45.
- Yusuf, A., & Majid, M. (2021). Karakteristik Laporan Keuangan Entitas Non-Profit Syariah dan Relevansinya dengan Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 3(1), 17–29.